

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah Purworejo merupakan wilayah dari Desa Plaosan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang terdapat 15 ruang kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 5 ruang kelas VII, 5 ruang kelas VIII, 5 ruang kelas IX. SMP Muhammadiyah Purworejo mempunyai siswa kelas VII sebanyak 128 siswa terdiri dari 95 siswa putra dan 103 siswi putri. Siswi kelas VIII sebanyak 173 siswa terdiri dari 96 siswa putra dan 76 siswa putri, sedangkan siswa kelas IX sebanyak 155 siswa terdiri dari siswa putra 71 orang dan siswa putri 81 orang. Dalam penelitian ini dibutuhkan seluruh kelas VII dengan jumlah populasi 140 siswi. Mata pelajaran yang diperoleh siswa kelas VII antara lain bahasa indonesia, matematika, bahasa inggris, pendidikan agama, biologi, fisika, sejarah, geografi, bahasa jawa, dan lain-lain. Pada pelajaran biologi materi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang *menarche* siswa belum mendapatkan. Siswa hanya mendapatkan materi tentang organ-organ tubuh manusia, alat-alat reproduksi dan tidak membahas tentang *menarche*.

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

a. **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur
SMP Muhammadiyah Puworejo Tahun 2011

Umur	Jumlah (n)	Presentase %
12	23	60.6
13	7	18.4
14	5	13.2
15	2	5.3
16	1	2.6
Total	38	100%

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 12 tahun 23 orang (60.5%), dan sebagian kecil responden yang berumur 16 tahun sebanyak 1 orang (2.6%).

b. **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu**

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Jumlah (n)	Presentase %
IRT	17	44.7
PNS	1	2.6
Swasta	3	7.9
Buruh/Petani	12	31.9
Wiraswasta / Pedagang	5	13.2
Total	38	100%

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga 17orang (44.7%), dan sebagian kecil responden sebagai PNS 1 orang (2.6%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase %
Tidak Sekolah	1	2.6
SD	11	28.9
SMP	7	18.9
SMA	19	50
Total	38	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA 19 orang (50%), dan sebagian kecil responden tidak sekolah 1 orang (2.6%).

3. Hasil Analisis Data

a. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi dari variabel independen peran ibu dalam menghadapi *menarche* dan variabel terikatnya yaitu kesiapan menghadapi *menarche*. Data ditampilkan dalam bentuk tabel dan teks. Hasil analisis penelitian lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Peran Ibu

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Ibu

Peran Ibu	Jumlah (n)	Presentase %
Baik	14	36.8
Kurang baik	4	10.5
Tidak baik	20	52.6
Total	38	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berperan tidak baik 20 orang (52.6%), dan sebagian kecil responden berperan kurang baik 4 orang (10.5%).

2) Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan
Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Kesiapan	Jumlah (n)	Presentase %
Siap	18	47.5
Tidak Siap	20	52.6
Total	38	100

Sumber data: data primer 2011

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak siap menghadapi *menarche* 20 orang (52.6%) dan siap menghadapi *menarche* 18 orang (47.5%).

b. Analisis Bivariat

Berdasarkan data penelitian yang sudah dikategorikan, maka dapat dilihat pada tabel hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SMP Muhammadiyah Purworejo di bawah ini.

Tabel 4.6
 Hasil Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Menghadapi *Menarche*
 pada siswi kelas VII di SMP Muhammadiyah Purworejo
 Tahun 2011

Peran Ibu	Kesiapan Menghadapi <i>Menarche</i>				Total		X^2	p -	$Cont.$
	Siap		Tidak Siap				Hitung	value	Coeff.
	F	%	f	%	F	%			
Baik	13	34.2	1	2.6	14	36.8	18.432	0,000	0,572
Kurang baik	1	2.6	3	7.9	4	10.5			
Tidak baik	4	10.5	16	42.1	20	52.6			
Total	18	47.4	20	52.6	38	100			

4TSumber data: data primer 2011

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai ibu yang berperan tidak baik dalam kesiapan menghadapi *menarche* yaitu 20 responden (52.6%). Responden yang paling sedikit adalah ibu yang berperan kurang baik dalam menghadapi *menarche* 4 orang (10,5%).

Dari table 4.6 menunjukkan suatu kecenderungan bahwa semakin baik peran ibu, maka kesiapan remaja dalam menghadapi *menarche* akan semakin siap. Selanjutnya untuk membuktikan pola hubungan yang dideskripsikan pada tabel 4.6 maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji statistik *chi-square* diperoleh p -value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SMP Muhammadiyah Purworejo, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai

kontingensi sebesar 0,572 menunjukkan kekuatan hubungan antara peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* di SMP Muhammadiyah Purworejo adalah sedang.

B. Pembahasan

1. Peran Ibu dalam *Menarche*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi SMP Muhammadiyah Purworejo mempunyai peran orang tua dalam kategori tidak baik sebanyak 20 orang (52,6%). Dalam alam modern sekarang ini pendidikan dalam lingkungan keluarga belum tentu bisa dilakukan oleh kedua orang tuanya, mungkin saja hanya oleh ibu dari anak yang bersangkutan karena kesibukan ayahnya untuk bekerja di luar rumah. Dalam keadaan seperti ini peranan ibu dalam mendidik anak sungguh luar biasa.

Ibu adalah madrasah pertama anak-anaknya, tempat dimana mendapat asuhan dan diberi pendidikan pertama bahkan sejak dalam kandungan. Seorang ibu sadar atau tidak sadar telah memberi pendidikan kepada sang janin, karena menurut penelitian bahwa bayi dalam kandungan sudah bisa mendengar bahkan ikut merasakan suasana hati sang ibunda, maka tak heran jika ikatan emosional seorang ibu dan anak tampak lebih dibanding dengan seorang Ayah (Karim, 2011).

Menjadi wanita karir atau ibu rumah tangga, keduanya bukan pilihan yang salah, karena yang terpenting dalam berkarir atau berumah tangga adalah bagaimana kemudian menjadi seorang istri dan ibu yang baik bagi anak-

anaknyanya. Namun realitasnya banyak ibu yang tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 responden (58%) yang ibunya bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja kurang dapat menjalankan peranannya sebagai orang tua khususnya sebagai pengawas, teman, konselor dan komunikator. Hingga terkadang orang tua seperti menyerahkan tanggung jawab terbesar dalam pendidikan anaknya kepada pihak sekolah atau mungkin ada yang menyerah dan putus asa dalam mendidik anak karena kurang pengetahuan sehingga tidak mengerti dengan apa yang harus dilakukan (Karim, 2011).

2. Kesiapan Menghadapi *Menarche*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswi Muhammadiyah Purworejo berusia 12 tahun terdapat 23 responden (60.6%) dalam kategori kurang siap dalam menghadapi *menarche* yaitu 20 responden (52,6%). Salah satu yang berpengaruh terhadap penerimaan dan kesiapan remaja dalam menghadapi menstruasi yang pertama salah satunya adalah tingkat pengetahuan (Suryani, 2005).

Sangat penting untuk mempersiapkan remaja putri dalam menghadapi menstruasi dengan memberikan informasi yang positif, dengan tidak menakut-nakuti agar mereka merasa berarti. Cara pemberian informasi yang penuh kehangatan disertai sikap penuh dukungan dan pengertian akan mengurangi rasa khawatir, rasa terbebani atau kesedihan akibat datangnya menstruasi yang pertama.

Kultur dalam masyarakat kita yang masih menganggap tabu masalah kesehatan reproduksi untuk dibicarakan dan menganggap seorang anak akan tahu dengan sendiri masalah kesehatan reproduksi dengan bertambahnya usia membuat anak sering kali merasa bingung dan takut ketika menghadapi menstruasi yang pertama. Secara psikologi anak akan menganggap apa yang dialaminya sebagai peristiwa yang menjijikkan, kotor, bukti adanya penyakit dan mereka menganggap peristiwa tersebut sebagai beban sehingga anak kurang menerima *menarche* sebagai bagian dari kodratnya sebagai wanita (Ermawati, 2008).

3. Hubungan Peran Ibu dengan Kesiapan Siswi menghadapi *Menarche* di SMP Muhammadiyah Purworejo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan peran ibu dengan kesiapan menghadapi *menarche* pada siswi SMP Muhammadiyah Purworejo termasuk dalam kategori sedang yaitu 18 orang (47,5%), hal ini karena sebagian besar ibu responden adalah bekerja sehingga tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang menstruasi, mereka tidak tahu dan sadar bahwa sebenarnya mereka sangat memerlukan informasi tentang *menarche* sehingga mereka dapat menghadapi menstruasi pertama dengan baik tanpa menganggap bahwa menstruasi adalah beban bagi mereka. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi pula kesiapan anak dalam menghadapi *menarche*. Selain itu masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi *menarche* diantaranya adalah maturitas, usia dan tingkat pengetahuan.

Penerimaan dan kesiapan dalam menghadapi *menarche* salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk di dalamnya peran ibu. Belum adanya kurikulum mengenai kesehatan reproduksi di SMP, menyebabkan harapan satu-satunya bagi anak untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang menstruasi adalah dari orang tua khususnya ibu. Anak yang belum dan sudah mengalami *menarche* mengatakan ingin menghilangkan rasa takut yang mereka hadapi. Mereka ingin mendapatkan informasi tersebut dan mereka berharap ibu sebagai orang terdekat dapat memberikan informasi yang mereka perlukan.

Ibu yang berperan sebagai pendidik akan membantu anak untuk mendapatkan informasi yang benar tentang *menarche* dengan penuh kehangatan disertai sikap penuh dukungan dan pengertian. Selain itu peran ibu sebagai konselor dan teman juga membantu anak dalam mengurangi rasa takutnya dalam menghadapi *menarche*. Informasi yang benar tentang *menarche* dan hilangnya bayangan takut terhadap *menarche* akan menyebabkan anak siap dalam menghadapi *menarche*. (Ermawati, 2009).

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Kemungkinan responden dalam pengisian kuesionernya bisa berbohong dan bahkan bertanya dengan temannya sehingga data tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

2. Instrumen untuk lembar kuesioner peran ibu diisi oleh siswi tanpa dilakukan *crosscheck* dengan ibu sehingga data yang didapat kurang sesuai.
3. Peneliti merasa bahwa dalam penelitian ini tidak dapat mengobserfasi secara langsung peran ibu dalam kesiapan menghadapi *menarche*.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA